



Hubungan Tingkat Pengetahuan Atlet Futsal dengan Pertolongan Pertama Saat Mengalami Cedera Sprain di Lapangan Futsal Novega Pipit

The Correlation Between The Knowledge Level Of Futsal Athletes About First Aid When Suffering An Injury Sprain On The Novega Pipit Futsal Field

Mohamad Fauzan Baso¹, Abdul Rahman², Benny Harry L Situmorang³

^{1, 2}Jl.Untad 1 Kelurahan Tondo Kec.Mantikulore Kota Palu/0451-4016803

³Ilmu Keperawatan, Universitas Widya Nusantara

e-mail: mohamadfauzanb21@gmail.com

ABSTRAK

Tingkat pengetahuan atlet futsal dalam pertolongan pertama merupakan tindakan kesiapsiagaan untuk mencegah terjadinya kecelakaan pada ligament (sprain). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan atlet futsal dengan pertolongan pertama saat mengalami cedera sprain di lapangan futsal novega pipit. Penelitian ini berjenis kuantitatif menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 orang diperoleh menggunakan teknik total sampling. Tingkat pengetahuan dalam penelitian ini di peroleh melalui pengukuran menggunakan alat ukur kuesioner pertolongan pertama pada sprain. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan dari 45 responden memiliki pengetahuan baik berjumlah 19 responden (42.2%), dan pengetahuan cukup dan kurang mendapat hasil yang sama berjumlah 13 responden (28.9%). jumlah responden siap pertolongan pertama cedera berjumlah 27 responden (60.0%) dan tidak siap pertolongan pertama cedera berjumlah 18 responden (40.00%). Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,003 < 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan atlet futsal tentang pertolongan pertama saat mengalami cedera sprain di Lapangan Futsal Novega Pipit. Saran bagi atlet futsal agar dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pertolongan pertama pada cedera sprain.

Kata kunci : Pengetahuan, Pertolongan Pertama Sprain, Futsal

ABSTRACT

The knowledge level of futsal athletes in first aid is preparedness to prevent accidents to ligaments (sprain). The purpose of the research was to analyze the correlation between the knowledge of futsal athletes and first aid when suffering a sprain injury at the Novega Pipit futsal field. This research is quantitative using an analytic design with a cross-sectional approach. The total sample was 45 respondents taken by total sampling technique. The level of knowledge in this research was obtained through measurement using a first aid questionnaire tool on the sprain. Data analysis by using the chi-square test. The results showed that of the 45 respondents, about 19 respondents (42.2%) had good

Article History:

Received: September 26, 2023; Revised: October 22, 2023; Accepted: October 23, 2023



knowledge, and 13 respondents (28.9%). had sufficient knowledge and poor knowledge in the same results. about 27 respondents (60.0%) werewere ready for first aid injuries amounted to and 18 respondents (40.00%) was not ready for first aid injuries. The results of the chi-square test obtained a p -value = 0.003 < 0.05. The conclusion mentioned that there is a correlation between the knowledge of futsal athletes about first aid when suffering a sprain injury at Novega Pipit Futsal Field.

Keywords: Knowledge, Sprain First Aid, Futsal

PENDAHULUAN

Cedera olahraga merupakan suatu hal yang tidak diharapkan dari seorang atlet olahraga saat menjalani pertandingan maupun saat latihan. Cedera pada atlet haruslah cepat ditangani dengan benar, agar tidak terjadi hal yang fatal. Hal yang sering terjadi pada atlet kebanyakan adalah cedera yang awalnya tidak dirasa, namun lama kelamaan sakitnya akan memberat hingga memerlukan tindakan operasi. Secara keseluruhan cedera yang paling banyak terjadi adalah pada anggota tubuh bagian bawah, tidak terkecuali pada pemain futsal (Gatot et al, 2022).

Anggota tubuh yang sering terjadi cedera adalah pada bagian pergelangan sendi pergelangan kaki. Berdasarkan hasil penelitian dari Riskesdas 2018, angka kejadian *ankle sprain* sekitar 27,5%. Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh Bekerom, bahwa 25% dari cedera pada sistem muskuloskeletal mengalami *ankle sprain*. Kejadian *ankle sprain* pada atlet mencapai presentase hingga 50% dari semua jenis cedera yang terjadi ketika berolahraga (Bokerom et al, 2020). Berdasarkan hasil penelitian oleh Clifton (2018) bahwa angka kejadian penyebab cedera *ankle sprai* dipengaruhi oleh kontak fisik antar pemain 58,3% dan 40,2% kontak non fisik antar pemain. Dari hasil penelitian *Injury risk of playing football in Futsal World Cups (2010)* bahwa nyeri pada pemain futsal mengalami insiden tertinggi yaitu 48,8% pada setiap pertandingan (Setiawati et al, 2022).

Data WHO tahun 2018, sekitar 2 juta sprain pergelangan kaki akut terjadi setiap tahun. Data dari kunjungan gawat darurat menunjukkan tingkat kejadian 2 sampai 7 keseleo pergelangan kaki akut 1000 orang/tahun di Amerika Serikat. Di Indonesia sendiri prevalensi cedera pada tahun 2018 sebesar 9,2% angka ini meningkat 1% dari tahun 2013 sebesar 8,2%, dan mengakibatkan terganggunya kegiatan sehari-hari (Kemenkes RI, 2018). Dari Laporan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2018 di dapatkan prevelensi cedera terkilir dari kelompok Umur 15-24 tahun sebesar 34,9% dan pada umur 25-34 tahun sebesar 35,5% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola Lapangan Futsal Novega Pipit didapatkan informasi bahwa terdapat beberapa kejadian cedera *sprain* sebanyak 10,7% dalam satu tahun terakhir.

Cedera ini akan berdampak pada gangguan aktivitas fisik, pesikis, dan prestasi. Gangguan aktivitas fisik yang biasa terjadi adalah terkait dengan rasa sakit dan hilangnya fungsi, sehingga setiap orang terhambat dalam aktivitas bersekolah atau bekerja selama lebih dari tujuh hari. Gangguan aktivitas fisik menyebabkan seorang harus menggunakan alat pembantu (kruk) untuk mobilisasi, sehingga timbulnya gangguan citra tubuh yang dapat mempengaruhi pesikis seseorang. Cedera olahraga membuat atlet tidak bisa melakukan aktivitas

Article History:

Received: September 26, 2023; Revised: October 22, 2023; Accepted: October 23, 2023



latihan selama 2 sampai 3 minggu sehingga atlet tersebut akan terhambat dalam pencapaian prestasi (Maysaroh, 2022).

Berbagai keterampilan melakukan pertolongan pertama perlu dimiliki dan *layperson* mengambil peran penting terkait dalam hal ini. Penanganan cedera sprain atau ankle akan lebih efektif bila menggunakan metode R.I.C.E yaitu *rest* (istirahat), *ice* (kompres es), *compression* (pembalutan), *elevate* (meninggikan). Manfaat dari penanganan cedera sprain dengan metode *rest, ice, compression, elevate* adalah untuk membantu penyembuhan cedera antara lain mengurangi terjadinya perdarahan dengan pemberian kompres es akan terjadi vasokonstriksi dari pembuluh darah pada area cedera, mengurangi rasa nyeri karena pengaruh dari pemberian kompres es, mengurangi gerakan yang dilakukan (*imobilisasi*) dan dengan menggunakan tindakan tersebut dapat menghindari risiko cedera lebih parah, serta cukup efektif untuk penyembuhan cedera karena pemberian tindakan dapat mengurangi peradangan yang terjadi akibat cedera (Maysaroh, 2022).

Pentingnya pengetahuan sangatlah berpengaruh pada prestasi yang akan diraih oleh seorang. Terutama pada seorang atlet futsal yang sangat rentan mengalami cedera olahraga. Sehingga penelitian ini sangatlah perlu dilakukan untuk dapat menurunkan angka kesakitan pada prefelensi cedera disuatu daerah dan lingkungan tempat olahraga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur dengan baik dari awal hingga pembuatan desain penelitian. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*, penelitian ini bertempat pada Lapangan Futsal Novega Pipit dilakukan pada 25 agustus 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah tim Futsal United Indonesia Palu Ngataku (UIPN) di Kota Palu yang berada dalam naungan Asosiasi Futsal Provinsi Sulawesi Tengah. Pemilihan responden didasarkan pada pemahaman berkomunikasi dalam sebuah peristiwa dimana Atlet Futsal bisa berfikir kritis dan logis. Populasi didalam penelitian ini yaitu sebanyak 45 orang. Dan Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik total sampling. Total sampling sendiri merupakan pengambilan sampel yang dimana besar sampel sama dengan populasi. Alasan menggunakan teknik total sampling karena menurut jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sebagai sampel semuanya. Maka dari itu peneliti mengambil sampel dengan jumlah 45 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diadopsi dari kuesioner yang dibuat oleh Labib Alfikri (2017) dan sudah tervalidasi. Yang terdiri dari 10 pertanyaan pengetahuan atlet futsal dan 9 pertanyaan pertolongan pertama cedera sprain.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Usia Dan Pendidikan Atlet Futsal ($f=45$)^a

Karakteristik responden	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Usia		
18-25 tahun	33	73.3
26-32 tahun	12	26.7
Pendidikan		
SMA	20	44.4
S1	25	55.6

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 45 responden dalam penelitian ini, responden dengan jumlah jenis usia terbanyak adalah 18-25 tahun sebanyak 33 responden (44.4%) responden dengan jumlah pendidikan terbanyak adalah S1 sebanyak 25 responden (55.6%)

Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan Atlet Futsal Di Lapangan Futsal Novega Pipit

Pengetahuan atlet futsal	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Pengetahuan baik	19	42.2
Pengetahuan cukup	13	28.9
Pengetahuan kurang	13	28.9

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa dari 45 responden mayoritas yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 19 orang (42.2%), sedangkan untuk pengetahuan cukup dan kurang mendapat hasil yang sama masing-masing 13 orang (28.9%)

Tabel 4.3 Distribusi Pertolongan Pertama Cedera Sprain Di Lapangan Futsal Novega Pipit

Pertolongan pertama cedera sprain	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Siap	27	60.0
Tidak siap	18	40.0

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui dari 45 responden mayoritas yang pertolongan siap sebanyak 27 orang (60.0%), sedangkan yang pertolongan tidak siap sebanyak 18 orang (40.0%).

Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Atlet Futsal Tentang Pertolongan Pertama Saat Mengalami Cedera Sprain di Lapangan Futsal Novega Pipit Tahun 2023

Pengetahuan atlet futsal	Pertolongan pertama cedera sprain				Total		<i>P</i> value
	Siap		Tidak siap		<i>f</i>	%	
	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%			
Pengetahuan baik	17	37.8	2	4.4	19	42.2	0.003
Pengetahuan cukup	5	11.1	8	17.8	13	28.9	
Pengetahuan kurang	5	11.1	8	17.8	13	28.9	



Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 45 responden (100%) sebanyak 19 responden memiliki pengetahuan baik dengan kategori siap sebanyak 17 responden (37.8%) dan kategori tidak siap 2 responden (4.4%). Kemudian 13 responden memiliki pengetahuan cukup dengan kategori siap 5 responden (11.1%) dan kategori tidak siap sebanyak 8 responden (17.8%). Sedangkan 13 responden memiliki pengetahuan kurang dengan kategori siap 5 responden (11.1%) dan kategori kurang siap 8 responden (17.8%). Serta didapatkan nilai *p value* 0.003 (<0.05) ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan atlet futsal dengan pertolongan pertama cedera sprain dilapangan futsal Novega Pipit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden mayoritas yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 19 orang (42.2%), sedangkan untuk pengetahuan cukup dan kurang mendapat hasil yang sama masing-masing 13 orang (28.9%)

Pada teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, 2011. Pengetahuan merupakan hasil belajar seseorang yang melakukan penginderaan terhadap suatu materi, informasi atau obyek tertentu. Sedangkan Hasanah, 2021 menjelaskan bahwa Pengetahuan ialah konsekuensi dari mengetahui, sertaitu terjadi sesudah individu melaksanakan penginderaan terkait sebuah item khusus. Penginderaan terjadi daripancaindera manusia, khususnya perasaan penglihatannya, pendengarannya, penciumannya, serta, dan kontak. Umumnya informasi manusia didapatkandari mata serta telinga.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani Putri Hasanah, 2021. Didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 67 orang (60.4 %), responden yang memiliki pengetahuan cukup baik sebanyak 44 orang (39.6%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tidak ada atau 0 (0%).

Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tingginya tingkat pengetahuan seorang atlet tentang cedera *sprain* dikarenakan para atlet sering terpapar informasi mengenai cedera *sprain*. Baik melalui media sosial ataupun berbagi informasi dari sesama atlet futsal itu sendiri. Dari segi tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan atlet futsal mengenai cedera *sprain*. semakin tingginya tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan seseorang. Asumsi tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan Notoatmodjo, 2011. Bahwa Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang, termasuk perilaku, pola kehidupan, khususnya sikap motivasi dan perkembangan umum. Semakin tinggi pendidikan, semakin mudah untuk mendapatkan informasi. Selain itu, perkembangan terkait penerimaan seseorang terhadap nilai nilai yang disampaikan akan terhambat apabila pendidikannya rendah.

Hasil penelitian ini bahwa diketahui dari 45 responden mayoritas yang pertolongan siap sebanyak 27 orang (60.0%), sedangkan yang pertolongan tidak siap sebanyak 18 orang (40.0%). Pada teori yang dikemukakan oleh Mashoed dan Djonet Sustatmo, 1979:99 Pertolongan pertama pada kecelakaan atau yang disingkat P3K adalah pertolongan sementara yang diberikan kepada seseorang yang menderita sakit atau kecelakaan sebelum mendapatkan pertolongan dari dokter. Sedangkan Thygerson, et al. 2011 menjelaskan bahwa Pertolongan pertama adalah perawatan yang diberikan segera pada orang cedera atau mendadak sakit. Pertolongan pertama



memberikan bantuan sementara sampai mendapatkan perawatan medis yang kompeten atau sampai kesempatan pulih tanpa perawatan medis terpenuhi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade Rukmna, 2021. dapat diketahui dari 96 responden (100%) di Kecamatan Kutawaluya sebagian menyatakan bahwa Penerapan Penanganan Cedera Ankle baik dengan jumlah 72 responden (75,0%) dan sebanyak 24 responden (25,0%) menyatakan penerapan penanganan cedera ankle kurang baik.

Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tingginya penanganan pertolongan pertama cedera sprain yang dilakukan oleh atlet futsal dalam kategori Siap. Hal ini dapat dipengaruhi tentang pengetahuan mengenai penanganan pertama pada cedera sprain yakni dengan metode RICE. Melalui pendekatan responden melakukan penanganan cedera sprain sudah menggunakan metode RICE tapi hal ini tidak dilakukan seluruhnya karena dipengaruhi dengan pengetahuan atlet futsal, misalnya mengistirahatkan bagian cedera untuk tidak melakukan aktivitas juga sering tidak sesuai dengan kondisi cedera. Hal ini menyebabkan berdampak tinggi cedera sprain yang berulang dan pemasalahan berat pada lokasi cedera, sehingga dapat berpengaruh pada saat proses penyembuhan cedera.

Asumsi tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan Suputra, 2019. Mereka yang berupaya memberikan Pertolongan ini memiliki berbagai tingkat pengetahuan mulai dari yang tidak mempunyai pengetahuan pertolongan pertama dan tidak terlatih sampai yang sudah berpengalaman dan terlatih.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 45 responden (100%) sebanyak 19 responden memiliki pengetahuan baik dengan kategori siap sebanyak 17 responden (37.8%) dan kategori tidak siap 2 responden (4.4%). Kemudian 13 responden memiliki pengetahuan cukup dengan kategori siap 5 responden (11.1%) dan kategori tidak siap sebanyak 8 responden (17.8%). Sedangkan 13 responden memiliki pengetahuan kurang dengan kategori siap 5 responden (11.1%) dan kategori kurang siap 8 responden (17.8%). Dari hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* 0.003 (<0.05) yang artinya secara statistik menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan atlet futsal dengan pertolongan pertama cedera sprain di Lapangan Futsal Novega Pipit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 19 responden memiliki pengetahuan yang baik dengan kategori siap 17 responden (37.8%). Hasil ini didukung teori yang dikemukakan oleh (Ghany, Adel, Amen, Sayed *et al* 2014) juga menegaskan bahwa pengetahuan pertolongan pertama yang baik yang dimiliki oleh seseorang untuk bertindak dengan benar. Oleh karena itu, sebelum kita melakukan pertolongan pertama kita harus memiliki pengetahuan dasar tentang pertolongan pertama pada cedera.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Labib Alfikri menunjukkan ada hubungan tentang gambaran tingkat pengetahuan UKM sepak bola tentang pertolongan pertama cedera sprain seluruh responden memiliki pengetahuan dengan kategorik baik 19 orang (59.4 %), cukup sebanyak 9 orang (28.1 %), dan kurang 4 orang (12,5%). Hal tersebut menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh UKM Sepak bola UMY tentang



pertolongan cedera sprain sebagian besar kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian ini sebagian besar sepenuhnya mengetahui, paham dan mengerti mengenai pertolongan cedera sprain.

Asumsi peneliti bahwa semakin baik tingkat pengetahuan atlet futsal tentang pertolongan pertama maka semakin siap pula dalam melakukan tindakan pertolongan pertama pada cedera Sprain. Dengan demikian pengetahuan yang baik dan kesiapsiagaan yang siap pada atlet futsal dapat mempengaruhi dampak dari dari parahnya cedera yang dialami. Ada beberapa hal yang dapat mengurangi dampak buruk pada cedera sprain sebagai langkah pertama dalam penanganan cedera sprain dan dapat menghilangkan kebiasaan-kebiasaan atlet yang dapat memperburuk cedera misalnya waktu istirahat yang diberikan tidak sesuai dengan cedera yang dialami dan melakukan pijatan langsung pada cedera dengan kurun waktu yang ditentukan setelah terjadinya cedera.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 19 responden memiliki pengetahuan yang baik dengan kategori tidak siap 2 responden (4.4%). Hasil ini didukung teori yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo dalam Albunsiyary 2020). Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang yang mempengaruhi terhadap tindakan yang dilakukan. Pengetahuan yaitu seseorang yang tidak secara mutlak dipengaruhi oleh pendidikan karena pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman masa lalu, namun tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima yang kemudian menjadi dipahami

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Moh Nur Rofik dan Fatkur Rohman Kafrawi, 2022. diperoleh bahwa responden dengan tingkat pengetahuan sangat tinggi berjumlah 2 orang (7%), tingkat pengetahuan tinggi 2 orang (7%), tingkat pengetahuan sedang 10 orang (36%), tingkat pengetahuan rendah 10 orang (36%), dan tingkat pengetahuan sangat rendah berjumlah 4 orang (14%).

Asumsi peneliti bahwa dari hasil penelitian menunjukkan ada beberapa responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori tidak siap. Yang menunjukkan kesiapsiagaan oleh seorang atlet futsal dalam penanganan pertolongan pertama saat mengalami cedera sprain tidak mumpuni. Faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan seorang atlet terhadap kesiapsiagaan penerapan pertolongan pertama cedera sprain bisa dari kurangnya pengalaman dan edukasi sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan dan ketidak siapan seorang atlet tersebut. Sehingga rentan terjadinya cedera sprain sangat tinggi dan dapat memperlambat proses penyembuhan cedera sprain tersebut.

Hasil ini menunjukkan bahwa dari 13 responden memiliki pengetahuan cukup dan kurang dengan kategori siap yang sama 5 responden (11.1%). Hasil ini didukung teori yang dikemukakan oleh (Wibowo,2016:71) Pengetahuan merupakan faktor penting bagi organisasi untuk mengembangkan kemampuan dan daya saingnya untuk mendayagunakan pengetahuan secara optimal perlu dilakukan pengelolaan pengetahuan secara optimal. Namun, terdapat indikasi kelemahan, banyak manajer dalam mengelola pengetahuan dalam organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakkan oleh Ade Rukmana, 2021. diketahui bahwa sebanyak 96 responden (100%) Pemain

Article History:

Received: September 26, 2023; Revised: October 22, 2023; Accepted: October 23, 2023



Sepak Bola di Kecamatan Kutawaluya yang menyatakan Pengetahuan RICE (Rest, Ice, Compression, Elevation) Cukup seluruhnya baik menjalankan penerapan penanganan cedera ankle yaitu 48 responden (50,0%) dan 17 responden (17,7%) kurang baik dalam menjalankan penerapan penanganan cedera ankle, sedangkan responden yang menyatakan Pengetahuan RICE (Rest, Ice, Compression, Elevation) Kurang seluruhnya kurang menjalankan penerapan penanganan cedera ankle yaitu 7 responden (7,3%).

Asumsi peneliti terdapat kecenderungan apabila pengetahuan atlet futsal tentang pertolongan pertama cedera sprain. pada penerapan penanganan cedera sprain cukup maka penanganan cedera pada terjadinya cedera sprain kepada seorang atlet futsal menjadi baik. Dalam penerapan penanganan cedera sprain Pengetahuan terhadap metode seperti RICE (Rest, Ice, Compression, Elevation) sangat penting bagi atlet futsal untuk melakukan penanganan pertama ketika terjadinya cedera sprain. Penanganan pertama pada cedera ankle akan sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan cedera. Sehingga jika pengetahuan seorang atlet cenderung kurang maka akan terjadi penanganan yang kurang mumpuni dan juga proses penyembuhannya yang cenderung lambat dan tidak efektif.

Hasil ini menunjukkan bahwa dari 13 responden memiliki pengetahuan cukup dan kurang dengan kategori siap yang sama 8 responden (17,8%). Hasil ini didukung teori yang dikemukakan oleh Munawaroh (2017) menunjukkan bahwa hasil tingkat pengetahuan yang cukup bisa disebabkan karena mayoritas responden mendapatkan sumber informasi mengenai pertolongan pertama pada cedera melalui sumber bacaan, daripada mendapatkan informasi melalui tenaga kesehatan yang melakukan seminar atau sosialisasi lewat sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ade Rukmana, 2021). diketahui bahwa sebanyak 96 responden (100%) Pemain Sepak Bola di Kecamatan Kutawaluya yang menyatakan Pengetahuan RICE (Rest, Ice, Compression, Elevation) Baik seluruhnya Baik menjalankan penerapan penanganan cedera Ankle yaitu 24 responden (25,0%), responden yang menyatakan Pengetahuan RICE (Rest, Ice, Compression, Elevation) Cukup seluruhnya baik menjalankan penerapan penanganan cedera ankle yaitu 48 responden (50,0%) dan 17 responden (17,7%) kurang baik dalam menjalankan penerapan penanganan cedera ankle, sedangkan responden yang menyatakan Pengetahuan RICE (Rest, Ice, Compression, Elevation) 65 Kurang seluruhnya kurang menjalankan penerapan penanganan cedera ankle yaitu 7 responden (7,3%).

Asumsi peneliti hasil penelitian ini menunjukan tingkat pengetahuan atlet futsal tentang pertolongan pertama pada cedera sprain yang didapatkan, responden yang mempunyai nilai pengetahuan tinggi dikarenakan oleh tingkat pendidikan responden yang mayoritas di tingkat menengah atas dan mampu mencari informasi tentang penanganan cedera dengan benar. Selain itu, pengalaman cedera ketika bertanding juga bisa menjadi salah satu hal yang dapat menjadi sebuah pembelajaran bagi seorang atlet dalam penanganan cedera sprain. Sedangkan masih adanya tingkat pengetahuan yang cukup bisa disebabkan oleh beberapa factor misalnya informasi dan pengalaman yang didapatkan tidak selengkap informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan atau seminar kesehatan. Terkadang juga ketika seorang atlet yang telah mendapatkan sebuah cedera



cenderung sangat berhati-hati dalam memulai sebuah permainan futsal. Sehingga dapat meminimalisir terjadinya kembali cedera yang tidak diinginkan. dan juga bisa menjadi sebuah pembelajaran untuk para atlet atau rekan tim lainnya untuk tetap berhati-hati dan mengutamakan pengetahuan keselamatan dalam melakukan sebuah tindakan terutama pada penanganan cedera sprain.

Pengetahuan tentang pertolongan pertama cedera sprain berdasarkan usia dalam kategori baik (73.3%), kategorik baik pada usia 18-25 tahun. Hal ini menurut peneliti responden dalam kategori usia remaja akhir, dimana remaja akhir masuk dalam tahap operasional formal secara pemikiran yang dimiliki sudah mampu untuk menalar dan menganalisa secara logis hal abstrak maupun konkrit yang baru didapatkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paulus (2018) dimana responden dalam penelitiannya yang didominasi oleh remaja akhir berada dalam kategori pengetahuan cukup, karena didalam penelitiannya pengetahuan usia remaja akhir lebih tinggi dibandingkan remaja awal

Pengetahuan tentang pertolongan cedera sprain berdasarkan tingkat pendidikan responden dalam kategori cukup (55.6%). Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian bahwa seluruh responden ada pada pendidikan tinggi (100%). Sistem belajar di perguruan tinggi ini tidak terpaku pada suatu pendapat melainkan secara luas untuk mengembangkan pengetahuan individu dari yang kurang akan menjadi lebih baik.

Sesuai dengan UU RI No.12 tahun 2012 pasal 6, bahwa pendidikan tinggi diselenggarakan berdasakan prinsip yaitu pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dengan memperhatikan lingkungan secara selaras dan seimbang. Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seseorang. Proses belajar-mengajar (pendidikan) perguruan tinggi bersifat elektif, maksudnya tidak terpaku pada suatu pendapat saja tetapi bersifat luas untuk meramu dari berbagai pendapat yang mempunyai hubungan erat terhadap pengetahuan dan kematangan dalam perkembangan individu. Suaidah dan Cahyono, 2018

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ditha, (2019) tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang penanganan cedera dengan responden sama-sama dalam tingkat pendidikan tinggi dengan hasil 43 pengetahuan yang cukup. Selain itu, sesuai dengan penelitian Paulus (2018) dengan hasil pengetahuan yang cukup pada responden pendidikan tinggi, karena responden yang latar belakangnya bukan dari pendidikan tinggi kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat diambil kesimpulan responden mayoritas berumur 25 tahun, responden mayoritas memiliki pengetahuan pencegahan cedera, sehingga dapat dianalisa bahwa seorang atlet futsal memiliki angka pemahaman penanganan cedera yang tepat, responden mayoritas memiliki perilaku aktifitas olahraga yang cukup tinggi, sehingga ada hubungan antara pengetahuan atlet futsal tentang pertolongan pertama saat mengalami cedera sprain di lapangan futsal novega pipit.

Article History:

Received: September 26, 2023; Revised: October 22, 2023; Accepted: October 23, 2023



Diharapkan kepada para atlet untuk bisa meningkatkan pengetahuan terkait pertolongan pertama cedera sprain. Bagi masyarakat dapat menambah informasi tentang cedera olahraga serta penanganan yang tepat agar dapat menunjang proses penyembuhan yang lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih kepada seluruh anggota dan pengurus tim UIPN (United Indonesia Palu Ngataku) yang telah memberikan bantuan kontribusi untuk melakukan penelitian ini. Dan kepada dosen pembimbing yang telah membimbing penelitian ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, M. (2021). *Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD) UIN Malang terhadap Covid-19*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Arikunto, (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmarita, D. (2020). *Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas VII Terhadap Pertolongan Pertama Di Lingkungan SMP Se-Kecamatan Pajangan Bantul Tahun 2019*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gatot, S., Ratih, D. and Nadia, S. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Pada Sprain Dengan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemain Futsal Di Surakarta. *Jurnal Kesehatan Rajawali*, 12(1), p. 22.
- Hasanah, R.P. (2021). *Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan dengan penerapan 4R (REUSE, REDUCE, RECYCLE, REPLACE) pada masyarakat didesa sei bajangkar'*, Universitas Negeri Islam Sumatra Utara, Medan.
- Irawan, D., Irfandi and Pranata, D.Y. (2022). Manajemen pengelolaan atlet olahraga futsal apanindo FS Banda Aceh', *Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), pp. 2–3.
- Kemendes RI (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018', *Kemendrian Kesehatan RI*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Labib A., (2018). *Gambaran tingkat pengetahuan unit kegiatan mahasiswa sepak bola umy tentang pertolongan cedera sprain". Universitas Muhamadiyah Yogyakarta*
- Maysaroh (2023). *Pengetahuan masyarakat awam dalam melakukan tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di kabupaten jember'*, Universitas dr. Soebandi.
- Maysaroh, N. (2022). *Perbedaan pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama cedera sprain dengan metode R.I.C.E sebelum dan sesudah dilakukan tindakan kesehatan media audiovisual pada siswa SMP'*, Universitas dr. Soebandi, Jember.
- Pratama, F.A. (2021). *Tingkat kecemasan pemain futsal putra UNY setelah mengalami cedera*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ramadhan, D.C. and Kanita, M.W. (2022) 'Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap praktik pertolongan pertama sprain pada pemain bola di sukoharjo', *Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta*, 75(1), p. 3.
- Rarnasari, E.G.A.G. (2017). *Hubungan antara tingkat pengetahuan metode REST, ICE, COMPRESSION, ELEVATION dengan penerapan penangana cedera di*

Article History:

Received: September 26, 2023; Revised: October 22, 2023; Accepted: October 23, 2023



- unit kegiatan mahasiswa olahraga.* Universitas Katolik Widy Mandala, Surabaya.
- Riskesdas (2018). Laporan Riskesdas Provinsi Sulawesi Tengah', *Kesehatan Provinsi, Sulawesi Tengah* kesehatan Provinsi, Sulawesi Tengah, p. 399.
- Rizaldi, M. (2022). *Hubungan tingkat pengetahuan tentang pemanasan dan pendinginan kejadian cedera pada anggota UKM futsal di UNHAS tahun 2022.* Universitas Hasanuddin.
- Rukmana, A. (2021). *Hubungan pengetahuan RICE (REST, ICE, COMPRESSION, ELEVATION) dengan penerapan penanganan cedera ankle pada pemain sepak bola di kecamatan kutawaluya.* Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia, Bekasi.
- Sanusi, R. (2019). Pemahaman Pelatih Futsal Terhadap Penanganan Cedera Engkel', *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 8(2), pp. 96–101.
- Setiawati, A., Kanita, M.W. and Mustikarani, I.K. (2022). Hubungan sikap dan kesiapan pertolongan pertama srpain pada pemain bola di sukoharjo', *Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta*, 26(1), pp. 1–3.
- Sihombing, R.W.P. (2019). Pengaruh simulasi pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama terhadap tingkat pengetahuan siswa/iSM swasta YP Binaguna Tanah Jawa kabupaten simalungun tahun 2019. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Medan.
- Suputra, A.P., Arsani, N.L.K.A. and Lestari, N.M. Sri D. (2019) 'Pendampingan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Pada Siswa Sma Wisata Darma Di Desa Lembongan Tahun 2018', *Jurnal Widya Laksana*, 8(1), p. 92.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.
- Syahdatina, Suhairi, M. and Sari, S. (2022). Gambaran umum penanganan cedera pada saat aktivitas olahraga (Studi Kasus Pada Atlit Futsal Club The Boom). *Sport Pedagogy Journal*, 11(2), p.2.
- WHO. (2018). Global Status Report on Road Safety.
- Labib Alfikri. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Unit Kegiatan Mahasiswa Sepak Bola Umy Tentang Pertolongan Cedera Sprain. S1 Thesis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Nurul, F. Nazilatul, M. Dina, R. Sri, S and Meida, L. (2022). Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Penanganan Cedera Olahraga Badminton. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)* 358-359(6) p.2

Article History:

Received: September 26, 2023; Revised: October 22, 2023; Accepted: October 23, 2023